

PROSES PEMBELAJARAN DAN KELAYAKAN SARANA PRAKTIK SISWA TEKNIK PEMESINAN DI SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN

LEARNING PROCESS AND PRACTICE FACILITIES FEASIBILITY OF MACHINING TECHNIQUE STUDENTS AT SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN

Oleh: Dony Setyo Hermawan, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat korespondensi (khususnya email)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui persepsi siswa tentang proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman. (2) mengetahui persepsi siswa tentang kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *expost facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Pemesinan kelas X dan XI di SMK Nasional Berbah Sleman yang berjumlah 70 orang, sedangkan penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan Rumus Slovin dan didapatkan hasil 58 orang dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) menurut persepsi siswa proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman dinyatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel proses pembelajaran dengan nilai persentase 76% dari skor maksimal 100% dari yang diharapkan. (2) menurut persepsi siswa kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman dinyatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel kelayakan sarana dengan nilai persentase 66% dari skor maksimal 100% dari yang diharapkan.

Kata kunci: Pembelajaran, kelayakan, sarana praktik, teknik pemesinan

Abstract

*The purpose of this study were: (1) to determine students perceptions about the learning process in SMK Nasional Berbah Sleman. (2) to determine students perceptions about the practice facility feasibility at SMK National Berbah Sleman. This research used *expost facto* research method. The population used in this research were 70 students of Machining Technique Department class X and XI. The samples population determined by Slovin's formula was 58 with the error standard of 5 %. Sampling was done using *proportionate stratified random sampling* . Data were collected using questionnaires and analyzed by descriptive analysis. The results indicate that: (1) according to the students perceptions, the learning process in the SMK National Berbah Sleman is good. It could be seen from the learning process with a variable percentage of 76 % of the expected maximum score. (2) according to the students perceptions, practice facility feasibility of SMK Nasional Berbah Sleman is good. It could be seen from eligibility variable value of 66 % of the expected maximum score.*

Keywords: learning, feasibility, practice facilities, machining technique

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu." Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang

memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Tolok ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang di kembangkan oleh

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang mesti dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa "Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan". Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja. Dari hasil observasi awal, diperoleh bahwa bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa mempunyai kompetensi yang memadai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada Jurusan Teknik Pemesinan SMK NASIONAL BERBAH SLEMAN khususnya mata pelajaran Praktik pemesinan. Berdasarkan pengamatan sementara masih cukup banyak siswa yang belum mempunyai kompetensi yang memadai khususnya pada keahlian tersebut. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh pemanfaatan bengkel yang kurang khususnya

untuk mata pelajaran praktik pemesinan, masih rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian ini yang memberi arahan tentang Proses pembelajaran dan Standar sarana dan prasarana bengkel pemesinan serta pemanfaatannya.

Nana Sudjana (2010:1) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Menurut Sofjan Assauri (1998:79) mengemukakan bahwa mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan/tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Sedangkan peralatan adalah perkakas yang kecil yang dipergunakan untuk melakukan pekerjaan dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk, dengan kata lain alat yaitu suatu benda yang dipergunakan untuk mempermudah kegiatan manusia sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dan termasuk dalam penelitian data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Penelitian *expost facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) bahwa *expost facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Nasional Berbah, yang beralamatkan di Tanjung Tirta, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013. Tepatnya pada hari Kamis 5 September 2013 pada jam pertama sampai jam ketiga.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa X TP, XI TP, program keahlian Teknik Pemesinan SMK Nasional Berbah Sleman, sedangkan pengambilan data dilakukan pada siswa angkatan tahun 2012/2013.

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi foto kelayakan sarana praktik. Kuesioner/angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang lain bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Jika kualitas skor maksimal ideal adalah 10 atau dalam persentase adalah 100 %, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Nasional Berbah Sleman berdasarkan

penilaian siswa yang paling tinggi adalah Persiapan pembelajaran dengan skor sebesar 7,8 atau 78% dari yang diharapkan yaitu 100%. Sedang posisi terendah dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Nasional Berbah Sleman berdasarkan penilaian siswa adalah pengawasan, bimbingan, dan pengarahan proses belajar praktik dan umpan balik dan evaluasi dengan skor yang dihasilkan adalah 7,4 atau setara dengan 74% dari persentase yang diharapkan yaitu 100%. Rata – rata jumlah skor dari variabel ini adalah 7,59 atau 76%.

Tabel 1. Nilai Indikator dalam Instrumen Proses Pembelajaran

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Persiapan pembelajaran	7,8	78 %	Tinggi
2	Interaksi dan gaya mengajar guru	7,6	76%	Tinggi
3	Pemberian ide, gagasan, dan motivasi dalam pengembangan aspek keahlian siswa	7,7	77 %	Tinggi
4	Pengawasan, bimbingan, dan pengarahan proses belajar praktik	7,4	74 %	Tinggi
5	Umpan balik dan evaluasi	7,4	74 %	Tinggi

Kelayakan Sarana Praktik

Jika kualitas skor maksimal ideal adalah 10 atau dalam persentase adalah 100%, maka kelayakan sarana praktik yang dilakukan oleh guru di SMK Nasional Berbah Sleman berdasarkan penilaian siswa yang paling tinggi adalah Tindakan siswa dengan kondisi alat dan mesin dengan skor sebesar 6,9 atau 69% dari yang diharapkan yaitu 100%. Sedangkan posisi terendah dari kelayakan sarana praktik di SMK Nasional Berbah Sleman berdasarkan penilaian siswa adalah Kelayakan dan kelengkapan alat dan mesin dengan skor yang dihasilkan adalah 5,8 atau setara dengan 58 % dari persentase yang diharapkan yaitu 100%. Rata-rata jumlah skor dari variabel ini adalah 6,57 atau 66%.

Tabel 2. Nilai Indikator dalam Instrumen kelayakan sarana praktik

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Kelayakan dan kelengkapan alat dan mesin	5,8	58 %	Tinggi
2	Kelayakan dan kondisi bengkel	6,8	68 %	Tinggi
3	Keselamatan dan kesehatan kerja	6,6	66 %	Tinggi
4	Pelayanan teknisi	6,5	65 %	Tinggi
5	Perbaikan dan perawatan alat, mesin, dan bengke	6,8	68 %	Tinggi

SIMPULAN

1. Menurut persepsi siswa teknik pemesinan tentang proses pembelajaran di SMK Nasional Berbah Sleman dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel proses pembelajaran dengan nilai persentase 76% dari yang diharapkan.
2. Menurut persepsi siswa teknik pemesinan tentang kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel kelayakan sarana dengan nilai persentase 66% dari yang diharapkan. Menurut persepsi siswa teknik pemesinan tentang kelayakan sarana bengkel di SMK Nasional Berbah Sleman dinyatakan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari variabel kelayakan sarana dengan nilai persentase 66% dari yang diharapkan.

SARAN

1. Pihak sekolah, terutama guru SMK Nasional Berbah Sleman agar memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakteristik guru yang dinilai rendah oleh siswa yaitu pada aspek/komponen pengawasan, bimbingan dan pengarahan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada guru itu sendiri sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
2. Pihak sekolah, komite sekolah dan pimpinan SMK Nasional Berbah Sleman agar memperhatikan sarana dan prasarana yang dinilai kurang dari segi kuantitas atau fasilitas belajar yang mempunyai kualitas

yang kurang baik dan sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan terutama alat dan mesin dan sarana prasarana agar

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Sofjan Assauri. (1998). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.